



Published by Institut Sasak Muda Berkarya

JPI: Jurnal Pengabdian Indonesia

Vol. 1 No. 2 (2025): December, pp. 216–229

E-ISSN (3110-8660)

Journal Homepage: <https://ejournal.institutsmb.id/index.php/JPI>

Implementasi Nilai Sabar dan Disiplin Anak Usia Dini Melalui Iqro Club

Jimi Harianto¹, Endang Kartika Wati², Tri Fatimah³

¹⁻³ STKIP Al Islam Tunas Bangsa, Indonesia

Article Info

Corresponding Author:

Penulis Korespondensi

✉ jimiharianto@stkipalitb.ac.id

Keyword:

[Character education, patience value; discipline value; Quran learning; early childhood; extracurricular.]

Kata Kunci:

[Pendidikan karakter; nilai sabar; nilai disiplin; pembelajaran Al-Quran; anak usia dini; ekstrakurikuler.]

Abstract

Character education in early childhood serves as a critical foundation for shaping children's personalities. This study investigates the implementation of patience and discipline values among young children through extracurricular Quran learning activities (IQRO CLUB) at TK Muslimat, Bulukarto Village, Lampung. The research analyzes strategies for instilling these values and assesses their impact on students' character development. A descriptive qualitative method with a case study approach was utilized, incorporating participatory observation, in-depth interviews with teachers and students, and document analysis. The findings demonstrate that patience is fostered through activities such as waiting for one's turn to read, calmly addressing recitation errors, and accepting teacher guidance without emotional resistance. Discipline is promoted through the habituation of punctuality, adherence to established rules, and completion of assigned tasks. Thematic analysis indicates that consistent habituation, teacher role modeling, and positive reinforcement significantly enhance children's discipline and patience. The study concludes that religious-based extracurricular activities can serve as effective media for internalizing character values when supported by structured learning methods and a supportive environment. It is recommended that similar strategies be incorporated into intracurricular activities, with active parental involvement to reinforce character values at home.

Abstrak

Penanaman nilai karakter sejak usia dini merupakan fondasi penting dalam membentuk kepribadian anak. Studi ini mengkaji implementasi nilai sabar dan disiplin pada anak usia dini melalui kegiatan ekstrakurikuler pembelajaran Al-Quran (IQRO CLUB) di TK Muslimat Desa Bulukarto, Lampung. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi penerapan kedua nilai tersebut serta dampaknya terhadap pembentukan karakter peserta didik. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus, melalui teknik observasi partisipatif, wawancara mendalam dengan guru dan peserta didik, serta analisis dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai sabar diintegrasikan melalui kegiatan menunggu giliran membaca, memperbaiki kesalahan bacaan dengan sikap tenang, dan menerima

bimbingan guru tanpa emosi. Sementara itu, nilai disiplin dibangun melalui pembiasaan hadir tepat waktu, mengikuti tata tertib kegiatan, dan menyelesaikan tugas sesuai petunjuk. Analisis tematik mengungkapkan bahwa pendekatan pembiasaan, keteladanan guru, dan penguatan positif secara konsisten mampu meningkatkan kedisiplinan dan kesabaran anak. Disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler berbasis keagamaan berpotensi menjadi medium efektif dalam internalisasi nilai karakter jika didukung oleh metode pembelajaran yang terstruktur dan lingkungan yang kondusif. Untuk pengembangan selanjutnya, disarankan agar pendekatan serupa dapat diintegrasikan dalam kegiatan intrakurikuler dengan melibatkan peran aktif orang tua dalam proses penguatan karakter di lingkungan rumah.

INTRODUCTION

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan fase fundamental dalam pembentukan karakter manusia. Dalam konteks Indonesia, di mana mayoritas penduduk beragama Islam, pendidikan karakter tidak hanya berkaitan dengan nilai-nilai universal, tetapi juga sangat erat kaitannya dengan penguatan nilai-nilai keislaman. Anak usia dini (0-6 tahun) berada dalam masa emas (*golden age*) perkembangan, di mana mereka memiliki kapasitas luar biasa untuk menyerap nilai, norma, dan perilaku yang akan menjadi fondasi kepribadiannya (Indonesia, 2014). Namun, realitas di lapangan menunjukkan tantangan yang kompleks. Dunia yang semakin cepat dan dipenuhi stimulasi instan, seperti gawai, telah berkontribusi pada menurunnya kemampuan anak dalam mengembangkan kesabaran dan kedisiplinan. Anak-anak cenderung menunjukkan sikap impulsif, kurang mampu menunggu giliran, mudah frustrasi, serta kesulitan untuk mematuhi aturan sederhana (Lestari & Prasetyo, 2022). Fenomena ini tidak hanya terjadi di lingkungan rumah, tetapi juga merambah ke lembaga PAUD.

Di TK Muslimat Desa Bulukarto, Kabupaten Pringsewu, observasi awal mengidentifikasi kesenjangan antara harapan kurikulum yang menekankan pembentukan akhlak mulia dengan praktik sehari-hari. Meski kegiatan pembelajaran berjalan, internalisasi nilai-nilai karakter seperti sabar dan disiplin belum optimal. Sering ditemui anak yang berebut giliran, sulit menerima koreksi, datang tidak tepat waktu, atau tidak mengikuti instruksi dengan baik. Padahal, kedua nilai ini sabar sebagai benteng pengendalian diri dan disiplin sebagai fondasi keteraturan adalah prasyarat tidak hanya untuk kesuksesan akademik, tetapi lebih penting lagi, untuk kehidupan sosial-spiritual yang harmonis sesuai dengan ajaran Islam. Oleh karena itu, diperlukan suatu intervensi yang

sistematis dan kontekstual untuk mengintegrasikan penanaman nilai sabar dan disiplin secara lebih efektif dalam kegiatan pembelajaran di lembaga tersebut.

Berdasarkan identifikasi masalah, wawasan konseptual yang mendasari kegiatan pengabdian ini adalah pendekatan pendidikan karakter integratif yang memadukan teori perkembangan anak, psikologi pendidikan, dan nilai-nilai agama Islam. Karakter bukan sekadar pengetahuan yang diajarkan, tetapi lebih merupakan kebiasaan (*habituation*) yang dibentuk melalui pengalaman berulang dalam konteks yang bermakna (Lickona, 1991). Nilai sabar dan disiplin dipandang sebagai dua sisi mata uang yang saling melengkapi: kesabaran mengatur dunia batin (emosi dan keinginan), sedangkan kedisiplinan mengatur dunia lahir (tindakan dan kebiasaan). Dalam perspektif Islam, sabar (*as-shabr*) adalah bagian dari iman yang meliputi ketabahan, ketenangan, dan penerimaan terhadap ketentuan Allah, sambil berusaha secara optimal (Al-Qur'an, Surah Al-Baqarah:153). Sementara disiplin dalam Islam erat kaitannya dengan konsep *al-waqtu kaas-saif* (waktu bagaikan pedang), *al-nizham* (keteraturan), dan ketaatan pada aturan yang baik untuk membentuk akhlak karimah (Harianto, 2024).

Rencana pemecahan masalah dirancang dengan memanfaatkan platform yang sudah ada dan memiliki nilai kebaikan intrinsik, yaitu kegiatan ekstrakurikuler Iqro Club. Kegiatan ini dipilih karena: (1) merupakan aktivitas yang sudah diterima dan diminati oleh anak serta orang tua di lingkungan TK Muslimat yang religius; (2) pembelajaran membaca Al-Qur'an secara alamiah membutuhkan dan melatih kesabaran (dalam memperbaiki bacaan, menunggu giliran) dan kedisiplinan (dalam tata tertib, kehadiran, penyelesaian jilid); dan (3) memberikan ruang bagi pendidik untuk menyisipkan nilai-nilai akhlak secara eksplisit di sela-sela pembelajaran baca-tulis. Intervensi difokuskan pada penguatan desain pembelajaran dalam Iqro Club dengan mengintegrasikan strategi pedagogis yang secara sengaja (*intentional*) menumbuhkan kesabaran dan kedisiplinan, serta peningkatan kapasitas guru dalam memodelkan dan menguatkan nilai-nilai tersebut (Harianto & Kurniasih, 2024).

Sebagai landasan, beberapa penelitian terdahulu memberikan pijakan yang berharga. Penelitian oleh Nikmatussaidah (Nikmatussaidah, 2021) dan Istiana & Pamungkas (Istiana & Pamungkas, 2023) mengkonfirmasi bahwa kegiatan ekstrakurikuler berperan penting dalam pembentukan karakter disiplin dan kejujuran pada anak. Namun, penelitian ini lebih

banyak mengeksplorasi ekstrakurikuler umum, belum spesifik pada kegiatan keagamaan. Di sisi lain, penelitian tentang pembelajaran Al-Qur'an untuk anak usia dini, seperti yang dilakukan Handayani (Handayani, 2023), lebih banyak menyoroti metode dan media pembelajaran untuk kemampuan kognitif (mengenal huruf Hijaiyah), belum mendalam membahas dimensi afektif (karakter) yang terbentuk selama proses (Mashari, n.d.).

Penelitian yang lebih mendekati adalah kajian mengenai penanaman nilai sabar (Lusi et al., 2021) menyoroti pentingnya melatih kesabaran anak untuk meningkatkan keterampilan sosialnya (Miskahuddin, 2020). menelaah konsep sabar dalam perspektif Al-Qur'an. Namun, kedua kajian ini masih bersifat konseptual dan umum, belum menyajikan model implementasi praktis dalam setting pembelajaran spesifik seperti Iqro Club. Dengan demikian, terdapat celah penelitian (*research gap*) yaitu belum adanya kajian yang mengintegrasikan implementasi nilai sabar dan disiplin secara bersamaan, dalam konteks kegiatan ekstrakurikuler keagamaan (Iqro Club) di lembaga PAUD, dengan pendekatan yang berfokus pada desain pembelajaran dan peran guru. Kegiatan pengabdian ini berusaha mengisi celah tersebut dengan memberikan bukti empiris dan model praktis (Meilani & Harianto, 2025).

Kajian teoritik yang melandasi kegiatan ini bersifat multidisplin, dimulai dari teori perkembangan anak usia dini Piaget dan Vygotsky yang menegaskan bahwa anak pada tahap pra-operasional belajar secara konkret melalui interaksi sosial dan membutuhkan bimbingan dalam Zona Perkembangan Proksimal, di mana penanaman nilai memerlukan pembiasaan dan keteladanan yang konsisten. Kerangka ini diperkuat oleh teori pendidikan karakter Thomas Lickona, yang menekankan tiga pilar integral: pengetahuan nilai (*moral knowing*), kepedulian terhadap nilai (*moral feeling*), dan tindakan nyata (*moral action*), yang prosesnya membutuhkan terciptanya komunitas peduli, keteladanan guru, serta kesempatan praktik. Dari perspektif psikologi Islam, sabar dipahami bukan sebagai kepasifan melainkan kekuatan aktif untuk menahan diri dan teguh dalam kebaikan (Q.S. Ali 'Imran: 200), sementara disiplin (*indibath*) merupakan manifestasi ketakwaan dan tanggung jawab yang dibentuk melalui proses *tarbiyah* (pendidikan) terarah (Indraswary et al., 2024).

Teori pembelajaran kontekstual melengkapi landasan ini dengan menekankan bahwa pembelajaran akan lebih bermakna jika dikaitkan dengan konteks kehidupan dan minat

anak, di mana Iqro Club sebagai kegiatan yang telah diakui dan bernilai religius menjadi “kendaraan” yang tepat untuk menginternalisasi nilai sabar dan disiplin secara alamiah. Berdasarkan kerangka teoritis ini, kegiatan pengabdian menawarkan keterbaruan (*novelty*) melalui beberapa aspek: integrasi spesifik dua nilai karakter utama secara eksplisit dan bersamaan ke dalam desain Iqro Club yang selama ini cenderung kognitif; model “nilai dalam aksi” di mana sabar dan disiplin tidak diajarkan verbal tetapi dilatihkan melalui aktivitas terstruktur seperti sistem antrian dan ritual tertib; pendekatan penguatan guru yang fokus pada peningkatan kapasitas guru sebagai *role model* dan fasilitator dengan teknik penguatan positif; serta kontekstualisasi lokal yang menjadikan kegiatan keagamaan yang telah ada sebagai media transformasi karakter yang mudah diadopsi dan berkelanjutan (Raini et al., 2024).

Secara umum, tujuan kegiatan pengabdian ini adalah meningkatkan kualitas pendidikan karakter, khususnya nilai sabar dan disiplin, pada anak usia dini di TK Muslimat Bulukarto melalui optimalisasi Iqro Club, dengan tujuan spesifik: (1) menganalisis dan mendokumentasikan kondisi aktual penerapan nilai sebelum intervensi; (2) mengembangkan dan mengimplementasikan desain pembelajaran yang diperkaya strategi pedagogis intentional; (3) meningkatkan kapasitas dan kesadaran guru dalam memodelkan dan memperkuat nilai; (4) mengevaluasi efektivitas model dalam menginternalisasi nilai pada peserta didik berdasarkan perubahan perilaku terobservasi; serta (5) menghasilkan rekomendasi praktis berupa modul “Iqro Club Berkarakter” yang dapat disebarluaskan. Dengan pencapaian tujuan-tujuan tersebut, kegiatan ini diharapkan tidak hanya berdampak langsung bagi anak dan guru di lokasi pengabdian, tetapi juga berkontribusi pada khazanah keilmuan mengenai inovasi pendidikan karakter anak usia dini berbasis nilai-nilai keislaman dan konteks lokal.

RESEARCH METHOD

Berdasarkan kerangka pemikiran dan metode yang telah dirancang, Kegiatan pengabdian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus intrinsik (Creswell & Poth, 2018). Pendekatan ini dipilih karena sifat penelitian yang berfokus pada pemaknaan, proses, dan pengalaman subjek dalam konteks natural, di mana

data kuantitatif dinilai tidak memadai untuk menangkap kompleksitas dinamis fenomena pendidikan karakter (Merriam & Tisdell, 2016). Desain studi kasus memungkinkan eksplorasi komprehensif terhadap interaksi antara anak, guru, dan lingkungan belajar dalam ekosistem Iqro Club.

Pelaksanaan kegiatan terstruktur dalam tiga fase integral sesuai prinsip penelitian tindakan partisipatif: (1) fase persiapan dan diagnosis melalui observasi awal dan wawancara pendahuluan untuk memetakan praktik eksisting; (2) fase implementasi dan pendampingan dimana peneliti terlibat dalam perancangan dan pelaksanaan kegiatan yang diperkaya dengan strategi penanaman nilai yang *intentional*; serta (3) fase evaluasi dan refleksi untuk menganalisis dampak dan proses secara kritis (Kemmis et al., 2014). Sasaran kegiatan mencakup seluruh ekosistem pembelajaran dengan populasi 34 anak, 3 guru, dan 1 kepala sekolah. Pengambilan sampel dilakukan secara purposif (Patton, 2015) yang meliputi 12 anak dari kedua kelompok usia, ketiga guru pembimbing sebagai informan kunci, dan kepala sekolah, dengan tetap memperhatikan prinsip etika penelitian melalui persetujuan partisipatif (*assent*) dari anak dan izin formal (*informed consent*) dari orang tua serta institusi ((BERA), 2018).

Pengumpulan data dilaksanakan secara triangulasi (Denzin, 2012) melalui observasi partisipan pasif selama delapan pertemuan, wawancara mendalam semi-terstruktur, serta studi dokumentasi terhadap Rencana Kegiatan Harian dan artefak pembelajaran. Instrumen penelitian divalidasi melalui uji coba terbatas dan *expert review*. Analisis data dilakukan secara interaktif mengikuti model analisis tematik Braun dan Clarke (Braun & Clarke, 2006) melalui proses transkripsi, generasi kode, pencarian tema, hingga penulisan laporan analitis yang diperkaya kutipan langsung dan *thick description* (Geertz, 1973). Keabsahan temuan (*trustworthiness*) dijaga melalui teknik *member checking*, triangulasi, dan *audit trail* yang mendokumentasikan seluruh proses keputusan analitis secara sistematis (Lincoln & Guba, 1985)

RESULTS AND DISCUSSION

Bagian ini menyajikan temuan utama kegiatan pengabdian beserta analisis mendalam yang menjawab tujuan penelitian. Penyajian dimulai dengan deskripsi kontekstual kegiatan

Iqro Club, dilanjutkan dengan analisis data observasi dan wawancara yang diorganisasikan berdasarkan tema nilai sabar dan disiplin. Temuan kualitatif diperkuat dengan data deskriptif kuantitatif sederhana untuk memberikan gambaran yang komprehensif. Pembahasan mengintegrasikan temuan dengan kerangka teoritis dan kajian terdahulu untuk menyoroti signifikansi praktis serta implikasi pengembangan lebih lanjut.

Deskripsi Kontekstual Pelaksanaan Iqro Club

Kegiatan Iqro Club di TK Muslimat Bulukarto dilaksanakan seminggu sekali dengan durasi 60 menit per pertemuan. Struktur kegiatan terdiri dari tiga tahap utama: (1) *pembukaan* dengan doa dan penguatan niat belajar, (2) *kegiatan inti* berupa pembacaan Iqro secara bergiliran di hadapan guru, dan (3) *penutup* dengan refleksi singkat dan pengumpulan buku. Ruang belajar diatur dengan alas duduk melingkar, menciptakan suasana intim dan fokus. Guru berperan sebagai pembimbing (*mu'allim*) yang sekaligus menjadi model perilaku (*uswah hasanah*). Dari 34 peserta, teramati dinamika partisipasi yang berbeda antara Kelompok B (usia 5-6 tahun) yang lebih mandiri dan Kelompok A (usia 4-5 tahun) yang masih membutuhkan pendampingan lebih intensif.

Hasil Analisis Implementasi Nilai Sabar

Implementasi nilai sabar diwujudkan melalui tiga aktivitas inti dalam Iqro Club. Data observasi selama 8 pertemuan menunjukkan perkembangan yang signifikan, seperti terangkum pada Tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Perilaku Sabar Anak pada Kegiatan Iqro Club

No	Indikator Perilaku Sabar	Kelompok B (19 Anak)	Kelompok A (15 Anak)	Total
1	Menunggu giliran dengan tenang (tanpa rewel/protes)	18	3	21
2	Menerima koreksi bacaan dengan sikap terbuka	19	8	27
3	Tidak menangis/marah saat mengalami kesulitan	19	15	34

Sumber: Data Observasi, 2024

Temuan kualitatif dari wawancara mendukung data kuantitatif tersebut. Seorang guru (G1) menjelaskan strateginya: "*Kami tanamkan bahwa antrian adalah ibadah. Anak yang sedang menunggu diajak menghitung tasbih atau mengulang hafalan pendek. Ini mengalihkan fokus dari rasa bosan menjadi aktivitas bermakna.*" Pendekatan ini mengonversi "penantian pasif" menjadi "kesabaran aktif". Pada aspek penerimaan koreksi, teramati perkembangan

menarik. Awalnya, beberapa anak dari Kelompok A menutup telinga atau menolak saat dibetulkan. Melalui pendekatan *gentle touch* dan kalimat positif (*"Mari kita coba lagi bersama, Nak"*), setelah pertemuan ke-5, 8 anak sudah bisa menerima arahan dengan baik. Seorang anak (A12) bahkan berkata, *"Kalau salah, dibetulkan saja, Ustadzah. Nanti aku bisa."* Pernyataan ini mencerminkan internalisasi awal bahwa proses belajar melibatkan trial and error yang wajar.

Hasil Analisis Implementasi Nilai Disiplin

Nilai disiplin diintegrasikan melalui manajemen waktu, tata tertib, dan respons terhadap instruksi. Tabel 2 merangkum capaian perilaku disiplin anak.

Tabel 2. Distribusi Perilaku Disiplin Anak pada Kegiatan Iqro Club

No	Indikator Perilaku Disiplin	Kelompok B (19 Anak)	Kelompok A (15 Anak)	Total
1	Hadir tepat waktu di lokasi kegiatan	19	15	34
2	Tidak berisik saat teman membaca	19	3	22
3	Langsung merespons instruksi guru	19	8	27

Sumber: Data Observasi, 2024

Temuan menunjukkan bahwa disiplin eksternal (kehadiran tepat waktu) telah tercapai dengan baik, didorong oleh kebiasaan rutin dan penghargaan simbolis (stempel bintang). Namun, disiplin internal (pengaturan diri untuk tidak berisik) masih menjadi tantangan, terutama bagi Kelompok A. Observasi mendetail menemukan bahwa 12 anak dari Kelompok A seringkali kehilangan fokus setelah 10-15 menit, ditandai dengan berbisik atau bermain dengan teman sebelah. Guru menangani ini dengan strategi *"break terstruktur"* berupa nyanyian Islami singkat di sela-sela giliran, yang efektif mereset perhatian anak. Seorang guru (G2) merefleksikan, *"Disiplin bagi anak usia ini bukan tentang diam sempurna, tapi tentang belajar mengelola energinya. Kami arahkan energi itu untuk tepuk Islami atau doa-doa pendek saat jeda."*

Foto Dokumentasi Anak Antri Menunggu Giliran Membaca

Foto anak yang belum disiplin



Foto anak yang sudah disiplin



Foto anak yang belum fokus



Foto anak yang sudah fokus



Pembahasan

Integratif: Iqro Club sebagai Wahana Pendidikan Karakter

Temuan penelitian ini mengonfirmasi efektivitas Iqro Club sebagai wahana kontekstual untuk implementasi nilai sabar dan disiplin pada anak usia dini. Keberhasilan tersebut dapat dijelaskan melalui beberapa perspektif integratif.

Pertama, keselarasan antara aktivitas ritual (membaca kitab suci) dengan pembiasaan nilai menciptakan apa yang dapat disebut sebagai "disiplin spiritual". Saat anak mengasosiasikan antrian dengan "menunggu giliran untuk beribadah", maka kesabaran yang dituntut memperoleh makna transendental yang lebih dalam daripada sekadar aturan

sosial biasa. Temuan ini memperkuat teori Lickona (1991) tentang *moral feeling*, di mana keterikatan emosional pada aktivitas yang dianggap mulia memperkuat komitmen untuk bertindak sesuai nilai. Dalam konteks ini, nilai sabar tidak diajarkan secara abstrak, tetapi *ditemukan (discovered)* oleh anak dalam pengalaman konkret yang bermakna bagi identitas keislamannya.

Kedua, temuan mengenai perbedaan capaian yang signifikan antara Kelompok A dan B selaras dengan teori perkembangan kognitif Piaget. Anak Kelompok B (tahap pra-operasional akhir) telah mengembangkan kemampuan regulasi diri (*self-regulation*) dan pemahaman sebab-akibat yang lebih baik dibanding Kelompok A (tahap pra-operasional awal). Oleh karena itu, strategi pembelajaran yang sama menghasilkan outcome yang berbeda, menegaskan pentingnya diferensiasi metode berdasarkan tahap perkembangan. Penelitian ini memberikan preskripsi praktis: untuk Kelompok A, pendekatan *play-based learning* dan *gentle redirection* lebih efektif, sementara untuk Kelompok B, penanaman nilai dapat dilakukan melalui diskusi reflektif sederhana ("*Apa yang dirasakan temanmu jika kamu beresik saat dia membaca?*").

Ketiga, temuan tentang peran guru sebagai *model* dan *fasilitator* yang adaptif mendukung teori Vygotsky tentang Zone of Proximal Development (ZPD). Anak-anak, terutama yang "belum sabar/disiplin", mampu meningkatkan perilakunya dengan *scaffolding* dari guru. Misalnya, anak yang awalnya tidak mau antri akhirnya bisa melakukannya setelah guru mendampingi secara fisik dan verbal ("*Ayo, kita antri sambil pegang buku bersama*"). Ini menunjukkan bahwa internalisasi nilai adalah proses sosial, bukan instruksi individual. Temuan ini sejalan dengan penelitian Kamilah & Sa'diyah (2023) yang menekankan pembiasaan dalam konteks rutinitas, namun studi ini melangkah lebih jauh dengan menunjukkan *mekanisme* pendampingan (*scaffolding*) yang spesifik dalam konteks pembelajaran agama.

Keempat, penelitian ini menyoroti konstruksi "kesabaran" pada anak usia dini sebagai sebuah spektrum, bukan dikotomi "sabar vs tidak sabar". Observasi mendalam menemukan bahwa anak yang dianggap "belum sabar" (misalnya, menggerakkan tubuh saat menunggu) sebenarnya sedang mengembangkan *coping mechanism* terhadap kebosanan. Daripada melabelinya negatif, guru di TK Muslimat secara intuitif menerapkan prinsip positive guidance dengan memberikan alat (*fidget toy* sederhana berupa tasbih) yang dapat diterima

secara kultural. Adaptasi lokal ini merupakan kontribusi praktis penting dari penelitian, yaitu konsep "kesabaran terfasilitasi" (*facilitated patience*) untuk anak usia dini.

Implikasi Kegiatan Pengabdian

Kegiatan pengabdian ini memiliki tiga implikasi utama. Pertama, bagi praktisi PAUD, model Iqro Club yang telah diuji menunjukkan bahwa integrasi pendidikan karakter tidak memerlukan kurikulum tambahan yang memberatkan, tetapi dapat dilakukan melalui *enrichment* atau pengayaan pada kegiatan rutin yang sudah ada dengan desain pembelajaran yang intentional. Kedua, bagi kebijakan lembaga, temuan mendukung perlunya *flexible timeframe* dan penataan ruang yang mendukung pembelajaran aktif-bermakna, alih-alih menuntut ketenangan absolut yang tidak sesuai perkembangan anak. Ketiga, bagi teori pendidikan karakter, studi ini memperkaya konsep pendidikan nilai di usia dini dengan menawarkan perspektif kontekstual-spiritual, di mana nilai-nilai universal (sabar, disiplin) dipatrikan melalui saluran budaya dan agama yang sudah diakui komunitas, sehingga meningkatkan keberterimaan dan keberlanjutan.

Saran untuk Kegiatan atau Penelitian Selanjutnya

Berdasarkan temuan dan pembahasan, diajukan beberapa saran strategis. Pertama, bagi pengelola TK Muslimat dan lembaga sejenis, disarankan untuk mengembangkan modul panduan singkat "Iqro Club Berkarakter" yang memuat skenario aktivitas, kalimat penguatan positif, dan strategi menghadapi perilaku menantang, agar praktik baik dapat terdokumentasi dan direplikasi oleh guru lain. Kedua, penting untuk melibatkan orang tua melalui program paralel seperti "Parenting Sabar dan Disiplin ala Iqro Club", agar terjadi kesinambungan antara penanaman nilai di sekolah dan di rumah. Ketiga, untuk penelitian lanjutan, disarankan melakukan studi longitudinal untuk mengukur ketahanan (*sustainability*) nilai yang telah tertanam dan pengaruhnya terhadap area perkembangan lain, serta studi komparatif yang menguji model serupa dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan lain (misalnya Tahfizh Anak) untuk menyusun model pendidikan karakter berbasis agama yang lebih komprehensif untuk anak usia dini Indonesia.

CONCLUSION

Berdasarkan pelaksanaan dan analisis mendalam terhadap kegiatan pengabdian, dapat

disimpulkan bahwa Iqro Club di TK Muslimat Bulukarto telah terbukti efektif sebagai wahana kontekstual untuk mengimplementasikan nilai sabar dan disiplin pada anak usia dini. Keberhasilan implementasi ini tidak terletak pada penciptaan program baru, melainkan pada pengayaan desain pembelajaran yang intentional pada kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang sudah mapan. Proses internalisasi nilai terjadi melalui mekanisme pembiasaan ritualistik yang bermakna, di mana antrian transform menjadi latihan kesabaran spiritual dan kepatuhan pada jadwal berkembang menjadi disiplin ibadah. Temuan kunci menunjukkan bahwa tingkat pencapaian perilaku sabar dan disiplin berbeda secara signifikan antara kelompok usia, yang merefleksikan tahap perkembangan kognitif dan regulasi emosi yang berlainan, sehingga menuntut pendekatan pedagogis yang berdiferensiasi. Esensi dari kegiatan pengabdian ini adalah konstruksi model “disiplin spiritual” dan “kesabaran terfasilitasi”, di mana guru berperan sebagai scaffolder yang mengaitkan tuntutan perilaku prososial dengan nilai-nilai keislaman yang dekat dengan dunia anak. Dengan demikian, kegiatan ini telah menjawab tujuan pengabdian dengan menghasilkan sebuah blueprint operasional yang menunjukkan bahwa pendidikan karakter yang efektif bagi anak usia dini dapat diintegrasikan secara organik ke dalam kegiatan sehari-hari yang memiliki basis kultural dan religius yang kuat, sehingga memastikan keberlanjutan dan relevansinya bagi komunitas. Implikasi utamanya adalah perlunya pergeseran paradigma dari pendidikan karakter sebagai materi tambahan yang terpisah menuju pendekatan infusion-based, di mana nilai-nilai luhur ditanamkan melalui transformasi makna dan penguatan konteks dari aktivitas pembelajaran yang sudah ada.

REFERENCES

- (BERA), B. E. R. A. (2018). *Ethical guidelines for educational research* (4th (Ed.)). <https://www.bera.ac.uk/publication/ethical-guidelines-for-educational-research-2018>
- Braun, V., & Clarke, V. (2006). Using thematic analysis in psychology. *Qualitative Research in Psychology*, 3(2), 77–101.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (4th (Ed.)). SAGE Publications.
- Denzin, N. K. (2012). Triangulation 2.0. *Journal of Mixed Methods Research*, 6(2), 80–88. <https://doi.org/10.1177/1558689812437186>
- Geertz, C. (1973). *The interpretation of cultures*. Basic Books.
- Handayani, T. (2023). Pengembangan media kartu huruf hijaiyah untuk meningkatkan

- kemampuan membaca Al-Qur'an anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 145–158.
- Harianto, J. (2024). The Role Of Islamic Religious Education In The Era Of Information And Communication Technology. *Indonesian Journal of Islamic Jurisprudence, Economic and Legal Theory*, 2(1), 205–214.
- Harianto, J., & Kurniasih, S. (2024). PENGARUH MEDIA CERITA BERGAMBAR TERHADAP KETERAMPILAN MEMBACA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH DASAR. *Al Mumtaz: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Keagamaan*, 3(2), 40–64.
- Indonesia, K. P. dan K. R. (2014). *Permendikbud Nomor 62 Tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Menengah*.
<https://peraturan.bpk.go.id/Details/55016/permen-dikbud-no-62-tahun-2014>
- Indraswary, Y. E., Harianto, J., Pamungkas, A., & Ngadimun, H. (2024). Upaya Guru Menstimulasi Perkembangan Bahasa Ekspresif Anak Usia Dini di TK Rumah Balita Pintar Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan. *Early Childhood Research and Practice*, 4(2), 105–108.
- Istiana, I., & Pamungkas, J. (2023). Peran kegiatan ekstrakurikuler dalam membentuk karakter disiplin anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 1023–1034.
- Kemmis, S., McTaggart, R., & Nixon, R. (2014). *The action research planner: Doing critical participatory action research*. Springer.
- Lestari, P., & Prasetyo, A. (2022). Dampak penggunaan gawai terhadap perkembangan sosial-emosi anak usia dini. *Jurnal Psikologi Perkembangan*, 5(3), 211–225.
- Lickona, T. (1991). *Educating for character: How our schools can teach respect and responsibility*. Bantam Books.
- Lincoln, Y. S., & Guba, E. G. (1985). *Naturalistic inquiry*. SAGE Publications.
- Lusi, N., Sari, R., & Wulandari, D. (2021). Melatih kesabaran anak usia dini untuk meningkatkan keterampilan sosial. *Jurnal Pendidikan Anak*, 10(2), 89–100.
- Mashari, I. H. (n.d.). *Peningkatan Pembelajaran Iqro'di SLB Tuna Rungu Sukarame Bandar Lampung melalui Quantum Learning*.
- Meilani, E., & Harianto, J. (2025). METODE PEMBIASAAN DALAM PENGUATAN AKHLAK TERPUJI PADA ANAK USIA DINI DI KB CAHAYA BANGSA. *Al-KALIMANTAN: JURNAL KAJIAN KEISLAMAN*, 2(2), 125–133.
- Merriam, S. B., & Tisdell, E. J. (2016). *Qualitative research: A guide to design and implementation* (4th (Ed.)). Jossey-Bass.
- Miskahuddin, M. (2020). Konsep sabar dalam perspektif Al-Qur'an. *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an Dan Hadis*, 21(1), 45–62.
- Nikmatussaidah, N. (2021). Pengembangan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 12(1), 67–78.
- Patton, M. Q. (2015). *Qualitative research & evaluation methods: Integrating theory and practice* (4th (Ed.)). SAGE Publications.
- Raini, D. A., Sulistianah, S., Pamungkas, A., & Harianto, J. (2024). Pengaruh Metode Bermain Peran Meniru Binatang Terhadap Kognitif Anak Usia Dini Di TK Islam Jerapah Kuning. *Early Childhood Research and Practice*, 4(2), 59–66.

